

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Free cash flow*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen laba yang dimoderasi oleh Kepemilikan Manajerial. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan menggunakan WarpPLS versi 8.0 sehingga dapat disimpulkan bahwa:

- a. *Free cash flow* berpengaruh negatif terhadap Manajemen laba. Arus Kas bebas (*Free cash flow*) adalah dana yang tersisa setelah perusahaan memenuhi semua kebutuhan operasional dan investasinya. FCF yang lebih tinggi mencerminkan adanya lebih banyak kas yang tersedia setelah perusahaan memenuhi kewajiban investasi dan operasionalnya. Perusahaan dengan FCF tinggi sering kali mendapatkan pengawasan lebih ketat dari pemegang saham dan investor institusional. Dalam teori agensi, konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen dapat terjadi ketika manajer memiliki kebebasan untuk menggunakan sumber daya keuangan tanpa batasan yang ketat. Namun, dalam kasus perusahaan dengan FCF tinggi, pemegang saham cenderung lebih aktif dalam mengawasi kinerja keuangan perusahaan karena adanya risiko bahwa manajer akan menggunakan arus kas tersebut untuk kepentingan pribadi atau proyek yang tidak memberikan nilai tambah bagi pemegang saham.
- b. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar kecenderungannya untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menghadapi tekanan besar untuk mempertahankan atau meningkatkan laba mereka dari periode ke periode. Investor dan pemegang saham sering kali memiliki ekspektasi tinggi terhadap kinerja keuangan perusahaan yang sudah menguntungkan. Oleh karena itu, manajemen mungkin terdorong untuk melakukan praktik manajemen laba guna memenuhi ekspektasi pasar dan menjaga stabilitas harga saham

- c. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang artinya semakin besar ukuran perusahaan, semakin kecil kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan besar memiliki sistem tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang lebih baik. Dengan jumlah pemegang saham yang lebih banyak dan keberadaan dewan komisaris independen yang lebih kuat, perusahaan besar cenderung memiliki pengawasan yang lebih ketat terhadap aktivitas manajemen. Hal ini mengurangi kemungkinan manajer untuk melakukan manipulasi laba karena setiap kebijakan akuntansi yang mereka terapkan akan diawasi lebih ketat oleh berbagai pihak, termasuk investor institusional dan auditor eksternal.
- d. Kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi hubungan antara *Free cash flow* terhadap manajemen laba. Dalam perusahaan dengan FCF tinggi, terdapat risiko yang dikenal sebagai *free cash flow problem*, di mana manajer memiliki lebih banyak kebebasan dalam mengalokasikan sumber daya keuangan tanpa tekanan eksternal yang signifikan. Jika tidak diawasi dengan ketat, manajer dapat menggunakan arus kas bebas untuk kepentingan pribadi atau proyek yang kurang menguntungkan, termasuk dengan melakukan praktik manajemen laba untuk menutupi inefisiensi yang terjadi.
- e. Kepemilikan Manajerial dapat memperkuat hubungan antara Profitabilitas terhadap manajemen laba. Manajer yang memiliki saham dalam jumlah besar memiliki kepentingan langsung terhadap nilai perusahaan, baik dalam bentuk apresiasi harga saham maupun dividen yang diperoleh. Oleh karena itu, ketika perusahaan mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi, manajer dengan kepemilikan saham signifikan akan lebih cenderung mengelola laba secara strategis guna menjaga stabilitas keuangan perusahaan, meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, serta mempertahankan kepercayaan pemegang saham dan investor.
- f. Kepemilikan manajerial dapat memperlemah hubungan antara ukuran perusahaan dan manajemen laba karena adanya insentif bagi manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Ketika manajer memiliki saham dalam perusahaan, mereka cenderung lebih berorientasi pada

kinerja jangka panjang dibandingkan dengan manfaat jangka pendek yang diperoleh dari praktik manajemen laba.

2. Saran

Berikut ini terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan guna penelitian selanjutnya:

a. Saran untuk Perusahaan.

Perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan faktor *Free cash flow*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan guna mengurangi praktik manajemen laba. Transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan harus ditingkatkan untuk menjaga kepercayaan stakeholder. Selain itu, perusahaan juga perlu mengoptimalkan kepemilikan manajerial sebagai alat untuk meningkatkan mekanisme pengawasan terhadap manajemen laba sehingga keputusan yang diambil dapat mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

b. Saran untuk Investor dan Calon Investor.

Investor dan calon investor disarankan untuk mempertimbangkan faktor *Free cash flow*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Dengan memahami pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap manajemen laba, investor dapat lebih selektif dalam menilai kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. Selain itu, investor juga perlu memperhatikan peran kepemilikan manajerial sebagai mekanisme pengawasan, karena kepemilikan manajerial yang rendah dapat mengindikasikan potensi manipulasi laporan keuangan yang lebih tinggi.

c. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba, seperti struktur kepemilikan institusional, leverage, atau tata kelola perusahaan. Selain itu, penelitian dapat diperluas dengan menggunakan objek penelitian dari sektor industri yang berbeda atau memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian lebih generalizable. Metode analisis yang lebih kompleks, seperti pendekatan panel data atau metode lain yang lebih canggih, juga dapat digunakan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan mendalam.